

**STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
(BNNP) ACEH DALAM PENANGANAN NARKOBA DI
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

DELLA ARISKA FITRI

NIM. 210802020

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2024**

KEASLIAN PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Della Ariska Fitri
Nim : 210802020
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Tempat Tanggal Lahir : Meulaboh, 28 November 2003
Alamat : Jln Blang Bintang Lama, Dusun Cot Kiro,
Gampong Cot Yang, Kec. Kuta Baro, Kab.
Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 April 2025

Penulis



Della Ariska Fitri

NIM 210802020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
(BNNP) ACEH DALAM PENANGANAN NARKOBA DI
KABUPATEN ACEH BESAR**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri(UIN) Ar- Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

Della Ariska Fitri

NIM. 210802020

Mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu pemerintahan
Program studi ilmu administrasi negara

A R - R A N I R Y

Disetujui untuk dismuqasyahkan oleh :

Dosen pembimbing



Dr. Delfi Suganda, S.H.I., LL.M.

NIP. 198611122015031005

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH

**STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
(BNNP) ACEH DALAM PENANGANAN NARKOBA DI
KABUPATEN ACEH BESAR**

Della Ariska Fitri

NIM. 210802020

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/ Tanggal: Kamis, 24 April 2025 M
25 Syawal 1446 H

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Delfi Suganda, S.H.I., LL.M.


Shafiyur Rahman, S.A.P

NIP. 198611122015031005

Penguji I

Penguji II


Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed


Siti Nur Zafikha, M.Si.

NIP. 197810162008011011

NIP. 199002282018032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Muji Mulia, M.Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu permasalahan nasional sampai dengan saat ini. Berbagai upaya telah dilakukan oleh instansi pemerintah Aceh, termasuk kepolisian dan BNN untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Akibatnya, penyalahgunaan narkoba belum ditangani secara maksimal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Data dikumpulkan dengan wawancara semi terstruktur, observasi langsung, analisis dokumen, dan audiovisual digital material. Teknik purposive sampling digunakan untuk pemilihan informan. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanganan narkoba di BNNP Aceh mencakup lima pilar utama, yaitu Program pencegahan meliputi advokasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba. Strategi penanganan dengan indikator pencegahan yang menggunakan program edukasi dan advokasi, pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan program pemberdayaan alternatif yaitu desa bersinar, rehabilitasi yang menggunakan program rawat jalan, pemberantasan menggunakan program penyidik dan penyeludup, dan kerja sama melakukan PKS.

Kata Kunci: Strategi, BNNP, Penanganan Narkoba



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas kasih serta karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan Salam tidak lupa kita sanjung sajikan atas pangkuan Nabi kita Muhammad SAW. Skripsi dengan judul **“Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi(BNNP) Aceh Dalam Penanganan Narkoba Di Kabupaten Aceh Besar”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, membesarkan, merawat, dan mendidik, serta mendoakan penulis sampai saat ini. Semoga ketulusan keduanya mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri ArRaniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Ibu Muazzinah, B.Sc., MPA., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Delfi Suganda, S.HI., LL.M., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan saran, masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Delfi Suganda, S.HI., LL.M., selaku dosen pembimbing tugas akhir.
7. Terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah senantiasa memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Terima kasih kepada keluarga besar penulis, atas doa, nasehat, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu diberikan.
9. Terima kasih kepada rekan-rekan angkatan 2021 Prodi Ilmu Administrasi Negara yang telah membantu dan mendoakan sehingga ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Pihak-pihak yang lain yang tak dapat penyusun sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya baik materiil maupun moril. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat

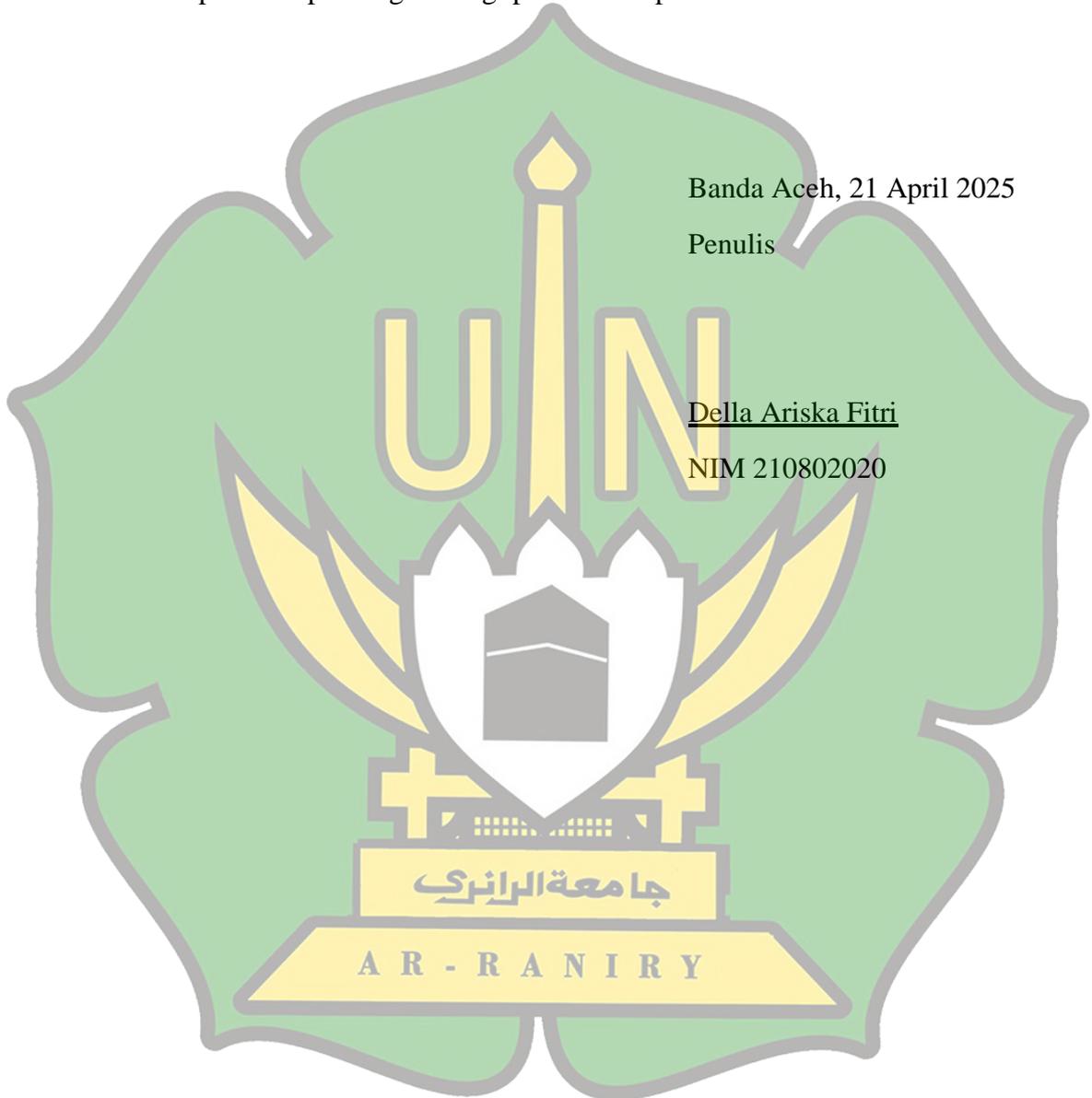
kekurangannya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca sekalian.

Banda Aceh, 21 April 2025

Penulis

Della Ariska Fitri

NIM 210802020



DAFTAR ISI

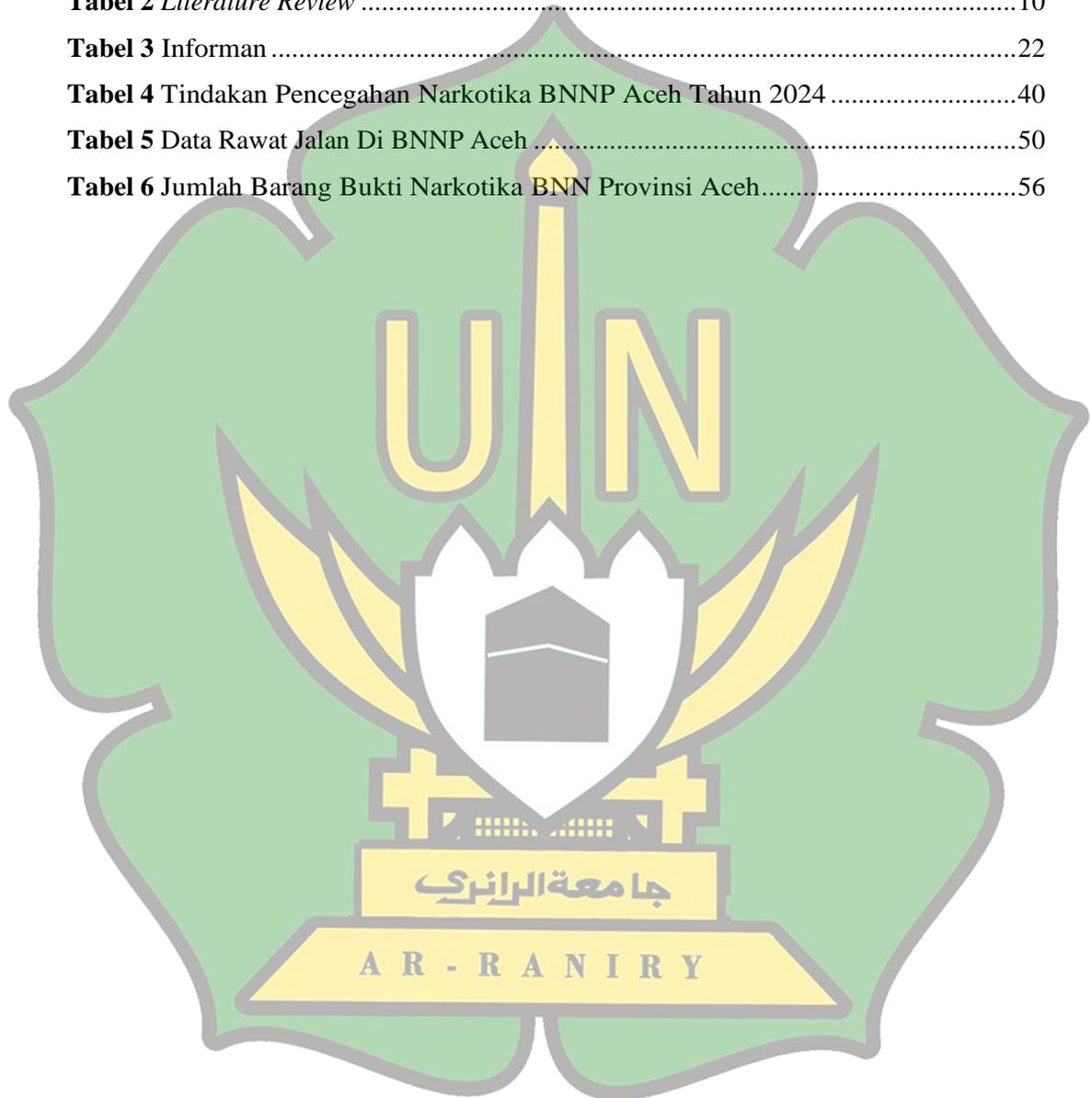
COVER

KEASLIAN PERNYATAAN KARYA ILMIAH	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Landasan Dan Konsep Teori.....	13
2.2.1. Teori Strategi	13
2.2.2. Konsep Penanganan.....	16
2.2.3. Definisi Narkoba.....	17
2.3. Kerangka Berpikir.....	19
BAB III: METODE PENELITIAN	20
3.1. Jenis Penelitian.....	20
3.2. Pendekatan Penelitian.....	20
3.3. Lokasi Dan Waktu Penelitian	21
3.4. Sumber Data.....	21
3.5. Teknik Pengumpulan Data	22
3.5.1 Wawancara	22
3.5.2 Observasi Langsung.....	23
3.5.3 Dokumentasi	23
3.5.4 Media Audio Visual.....	23
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	24
3.6.1 Creadibility.....	24

3.6.2 Transfermability	24
3.6.3 Dependenbility	25
3.6.4 Confirmability	25
3.7 Teknik Analisis Data	26
3.7.1 Pengumpulan Data	26
3.7.2 Reduksi Data	26
3.7.3 Penyajian Data	27
3.7.4 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi	27
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Penelitian	29
4.1.1 Profil Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Aceh	29
4.2 Visi Dan Misi	34
4.3 Tugas Pokok Dan Fungsi BNNP Aceh	35
4.3 Hasil Penelitian Dan Pembahasan	39
4.3.1 Strategi Badan Narkotika Nasional Dalam Penanganan Narkoba	39
1. Pencegahan	39
2. Pemberdayaan Masyarakat	44
3. Rehabilitasi	48
4. Pemberantasan	54
5. Kerja Sama	61
BAB V: PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peraturan Undang-Undang	7
Tabel 2 <i>Literature Review</i>	10
Tabel 3 Informan	22
Tabel 4 Tindakan Pencegahan Narkotika BNNP Aceh Tahun 2024	40
Tabel 5 Data Rawat Jalan Di BNNP Aceh	50
Tabel 6 Jumlah Barang Bukti Narkotika BNN Provinsi Aceh.....	56



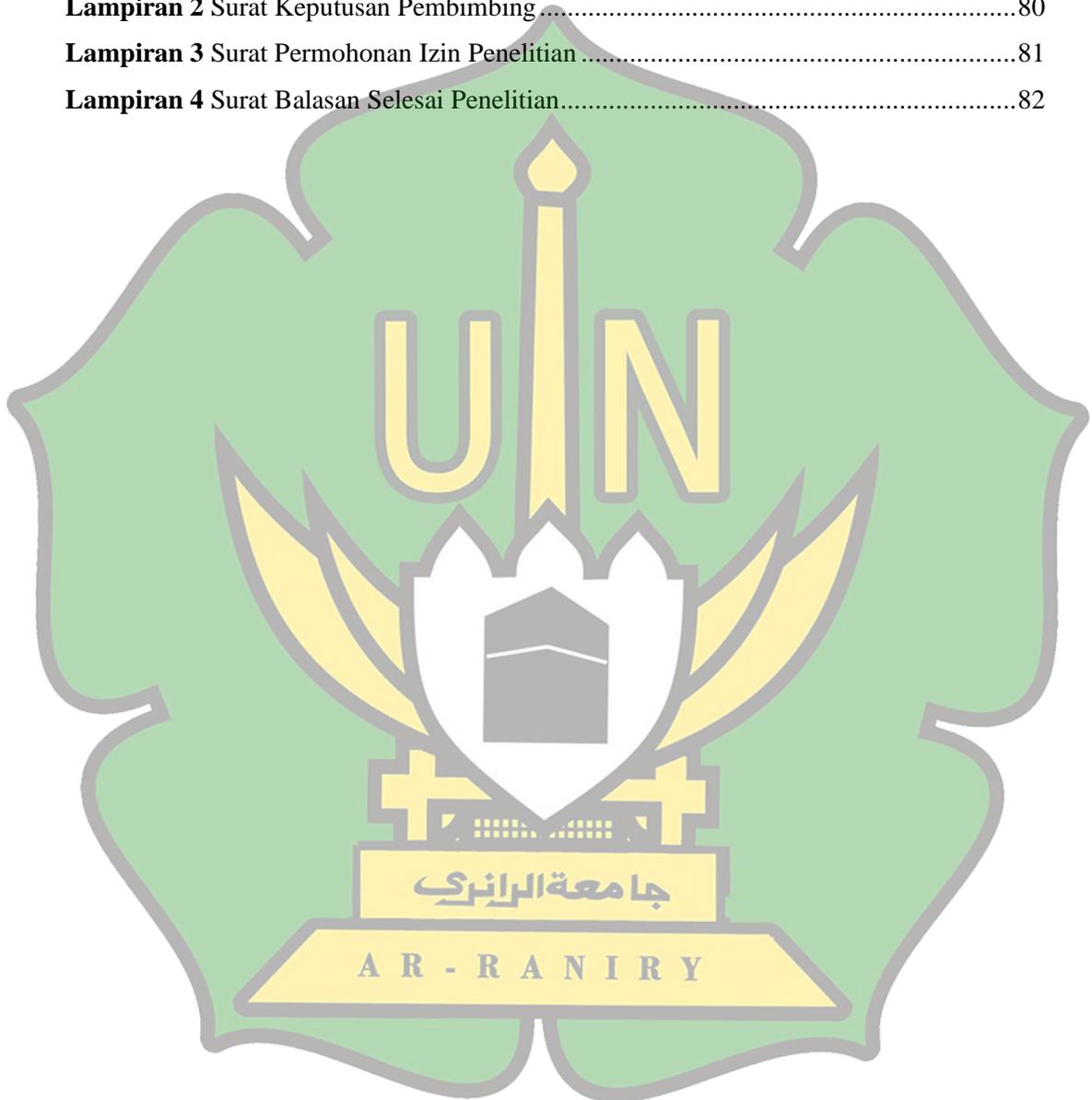
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Penyalahgunaan Narkoba	4
Gambar 2 Gedung BNNP Aceh Tahun 2024	29
Gambar 3 Struktur Oraganisasi BNNP Aceh	35
Gambar 4 Edukasi Tentang Pencegahan.....	41
Gambar 5 Kerja Sama BNNP Aceh Dengan Meuraxa.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	77
Lampiran 2 Surat Keputusan Pembimbing.....	80
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	81
Lampiran 4 Surat Balasan Selesai Penelitian.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu permasalahan nasional sampai dengan saat ini. Berbagai upaya telah dilakukan oleh instansi pemerintah Aceh, termasuk kepolisian dan BNN untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Namun, lembaga swadaya masyarakat lainnya masih memiliki kekurangan, kurang terkoordinasi, dan cenderung bekerja masing-masing. Akibatnya, penyalahgunaan narkoba belum ditangani secara maksimal. Hal ini membuat kasus penyalahgunaan narkoba tidak menurun setiap harinya, tetapi justru cenderung meningkat.

Salah satu faktor penyebabnya adalah seseorang dengan situasi rumah tangga yang buruk akan mengalami depresi, yang merupakan faktor penyebab keterlibatannya dalam penggunaan narkoba. Keluarga yang tidak lengkap, kedua orang tua yang terlalu sibuk, dan lingkungan interpersonal yang buruk dengan orang tua merupakan contoh keluarga yang tidak harmonis.¹ Efek pada Pikiran Banyak efek psikologis pada Pecandu berat dan penggunaan narkoba jangka panjang akan mengakibatkan sindrom Amoy Fasional, yang ditandai dengan

¹ Gomgom T.P. Siregar Muhammad Ridwan Lubis, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindak Pidana Narkotika," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2019): 580–90, <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v4i2.348>.

kelainan perilaku abnormal dan perubahan dalam kehidupan emosional dan mental. Menghentikan penggunaan amfetamin dapat mengakibatkan kesedihan dan bahkan bunuh diri. Persepsi, kemampuan penalaran, kreativitas, dan emosi semuanya akan terganggu oleh fungsi mental. Dengan saraf yang tegang dan gelisah, bekerja lambat dan kikuk, Kehilangan kepercayaan diri, kelesuan, melamun dan curiga dan Agitatif, bertindak biadab dan brutal di luar kesadaran dan Kurangnya perhatian, emosi melankolis dan mudah tersinggung. Penggunaan narkotika dapat membahayakan sistem saraf, mengganggu kemampuan Anda untuk berpikir secara efektif, melupakan sesuatu dengan mudah, dan fokus.²

Aspek Ekonomi Narkotika merupakan komponen penting dalam kehidupan setiap pecandu narkotika, dan dosisnya cenderung meningkat seiring waktu. Meskipun ada risiko dan bahaya serius yang terkait dengan penggunaannya, narkotika tetap menjadi komoditas yang menguntungkan jika dibandingkan dengan komoditas lainnya. Kepribadian seseorang, kecemasan, depresi, dan kurangnya keyakinan agama merupakan contoh faktor internal. Sebagian besar penyelewengan ini terjadi selama atau pada usia

² Cultural Heritage Assets et al., "NARKOTIKA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGGUNA Oleh," *International Journal of Heritage Studies* 16, no. 1 (2010): 1689–99, http://www.annualreviews.org/doi/10.1146/annurev-anthro-102214-014217%0Ahttp://www.academia.edu/2256664/Material%5Ctextunderscore%5CnTurn%0Ahttps://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/30899314/5bfc9e07964f8dd_ek.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A.

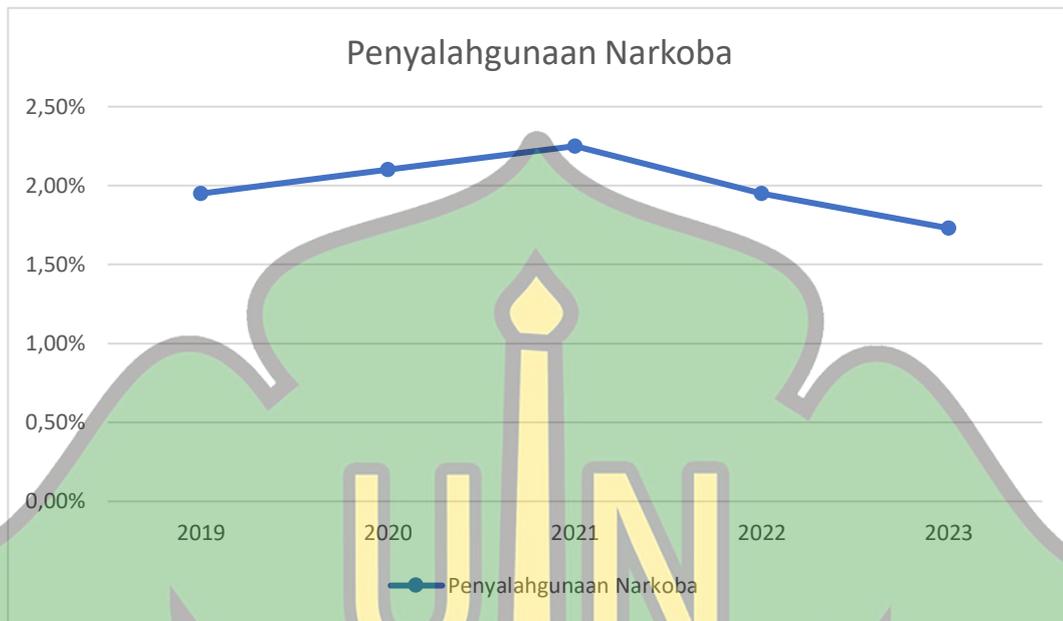
remaja, karena pada masa atau fase ini anak remaja mulai mengalami yang namanya fase-fase perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang cepat, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penyalahgunaan NAPZA (obat-obatan terlarang) pengaruh dari anak atau remaja melakukan penyalahgunaan ini adalah faktor kepribadian dan faktor fisik.³

Kasus penyalahgunaan narkoba di Aceh tergolong darurat narkoba, berdasarkan data dari Direktorat Kepolisian Daerah Aceh. Mengingat ribuan orang yang menyalahgunakan narkoba telah dijangkau dalam beberapa kasus antara tahun 2014 dan 2016, klaim ini tampaknya tidak terbantahkan. Ada 1.305 tersangka dalam 942 kasus pada tahun 2014. Ada 1.685 tersangka dalam 1.170 kasus pada tahun 2015. Ada 1.290 tersangka dalam 1.441 kasus pada tahun 2016. Ada 1.526 kasus pada tahun 2017. Selain itu, menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), ada lebih dari 1,2 juta pengguna narkoba yang masih pelajar (usia 12–21 tahun), yang terkait dengan tanda-tanda penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Siswa di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah mulai menyalahgunakan narkoba pada usia ini.⁴

³ Mayang Pramesti et al., “Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, Dan Pencegahannya,” *Ilmiah Permas* 12, no. 2 (2022): 355–68.

⁴ Irwansyah Muhammad Jamal, “The Early Preventive Effort of Narcotic Abuse at Senior High School (SMA) in Aceh Besar and Sabang,” *Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 4, no. 1 (2020): 282–312.

Gambar 1 Grafik Penyalahgunaan Narkoba



Sumber: BNNP Aceh, 2025

Grafik 1.1 menunjukkan tren penyalahgunaan narkoba dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, angka penyalahgunaan narkoba tercatat sebesar 1,95%. Di tahun 2020, terjadi sedikit peningkatan sebesar 0,15%, yang membawa angka tersebut menjadi 2,10%. Namun, pada tahun 2021, angka penyalahgunaan narkoba kembali meningkat lebih tinggi menjadi 2,25%. Sayangnya, pada tahun 2022, terjadi penurunan kembali ke angka yang sama seperti pada 2019, yaitu 1,95%. Di tahun 2023, tidak disebutkan secara spesifik, namun data provinsi aceh menunjukkan tren prevalensi penyalahgunaan narkotika sebesar 1,73% pada tahun 2023, turun dari 1,95%. Aceh masuk peringkat enam nasional dalam penyalahgunaan narkoba pada tahun 2023. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan fluktuasi yang terjadi dalam lima tahun terakhir, dengan

adanya beberapa periode peningkatan dan penurunan.

Dengan demikian, meskipun angka persentase penyalahgunaan narkoba di Aceh Besar tidak tersedia khusus, tetapi prevalensi penyalahgunaan narkoba di Aceh Besar diperkirakan sejalan dengan tren provinsi, dengan kasus yang terus meningkat secara signifikan.

Meskipun istilah "narkoba" telah digunakan secara luas, tidak semua orang tahu apa artinya. Narkotika, sikotropik, dan senyawa aktif lainnya disingkat menjadi "narkoba." Senyawa alami, sintetis, dan semi-sintetis yang dapat mengakibatkan halusinasi, penurunan kesadaran, dan ketergantungan fisik dan psikologis semuanya dianggap sebagai narkoba dalam arti luas. Narkoba ini akan mengubah cara kerja otak atau sistem saraf jika masuk ke dalam tubuh melalui mulut, melalui inhalasi, atau melalui alat suntik. Karena sifatnya yang sangat adiktif, toleran, dan dapat menyebabkan kecanduan, narkotika membuat penggunaanya sulit untuk berhenti menggunakannya.

Ruang lingkup dalam UU No. 35 tahun 2009 tentang narkotika pada pasal 5 dan pasal 6 sebagai berikut meliputi segala bentuk kegiatan dan/atau perbuatan yang berhubungan dengan Narkotika dan Prekursor Narkotika. Peraturan Menteri. Ada beberapa jenis obat yang tercantum di bawah ini. Narkotika Kelas I sangat berisiko dan sangat mungkin menyebabkan ketergantungan. Contohnya termasuk opium, kokain, dan mariyuana. Narkotika Kelas II: Obat resep yang digunakan untuk keperluan medis, tetapi juga membawa risiko ketergantungan yang signifikan. Fentanil,

petidin, dan morfin adalah beberapa contohnya. Obat Kelas III digunakan untuk tujuan terapeutik dan memiliki risiko ketergantungan yang lebih rendah. Kodein dan buprenorfin adalah dua contohnya. Oleh karena itu, obat-obatan juga dipisahkan menjadi tiga kategori berdasarkan proses pembuatannya: obat alami, semi-sintetik, dan sintesis.⁵

Untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba, pemerintah Indonesia telah mengambil tindakan terkoordinasi, dan undang-undang yang berkaitan dengan pencegahan narkoba telah disetujui. Berikut ini menjelaskan kerangka hukum yang telah ditetapkan untuk melaksanakan pencegahan narkoba. Pengesahan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1976 yang mengatur Narkotika dilakukan pada tahun 1976. Kemudian, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 menggantikannya. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 memperbarui Undang-Undang Nomor 22/1997 dua belas tahun kemudian.

Perkembangan inisiatif pemberantasan narkoba telah menghasilkan pembentukan badan pemberantasan narkoba yang unik dan independen serta sejumlah peraturan perundang-undangan dalam bentuk undang-undang dan keputusan presiden. Tabel berikut, secara umum, menunjukkan undang-undang dan organisasi yang menangani narkoba: Tabel berikut menunjukkan nama badan pengawas dan tahun yang menangani narkoba :

⁵ Alberto Gobbi et al., "NARKOBA: BAHAYA PENYALAHGUNAAN DAN PENCEGAHANNYA," *Bio-Orthopaedics: A New Approach*, 2017, 553–59, https://doi.org/10.1007/978-3-662-54181-4_44.

Tabel 1 Peraturan Undang-Undang

Nama Badan	Peraturan Undang-Undang Dan Tahun
Badan Koordinator Intelijen Nasional (BAKIN)	Impres No. 6 Tahun 1971
Badan Koordinator Narkotika Nasional (BKNN)	UU No. 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika
BKNN Diganti Nama Dengan Badan Narkotika Nasional (BNN)	Kepres No. 17 Tahun 2002
Badan Pembentukan Badan Narkotika Provinsi (BNP) Dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota (BNK).	Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2007
BNN Diberikan Kewenangan Penyelidikan Dan Penyidikan Tindak Pidana Narkotika Dan Precursor Narkotika	UU No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

Masih terdapat beberapa permasalahan dalam UU No. 35/2009, meskipun UU ini dianggap memiliki aturan yang lebih baik dibandingkan dengan UU sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa sudah saatnya UU Narkotika yang telah ditetapkan diubah. Artinya, setiap perubahan UU Narkotika harus mampu menjawab berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat. Salah satu perkembangan terkini di masyarakat adalah adanya beberapa jenis narkoba yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini.⁶

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil judul “strategi BNN Provinsi Aceh dalam penanganan narkoba di Aceh Besar”. Permasalahan ini yang teridentifikasi terkait peredaran Narkoba di Aceh Besar akan terus meningkat jumlahnya penyalahgunaan atau pecandu narkoba, yang merupakan salah satu masalah signifikan di Aceh Besar. Adapun dampak penyalahgunaan

⁶ Jamal, “The Early Preventive Effort of Narcotic Abuse at Senior High School (SMA) in Aceh Besar and Sabang.”

Narkoba tidak hanya mengancam lingkungan masyarakat tetapi juga pada individu masing-masing seperti; Perubahan Perilaku; seperti perubahan mood yang drastis, kehilangan minat dalam aktivitas yang sebelumnya dinikmati. Perubahan Fisik: seperti penurunan berat badan yang tidak wajar dan kantuk berlebihan. Perubahan ekonomi: seperti pengeluaran yang tidak masuk akal untuk membeli narkoba. perubahan pendidikan atau Pekerjaan: seperti penurunan produktivitas, atau masalah disiplin.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi penanganan Narkoba Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh di Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi penanganan narkoba dalam pencegahannya seperti kesatu memberikan pelatihan dan pendidikan kepada kelompok masyarakat, tentang strategi-strategi pencegahan, penyalahgunaan narkoba, Kedua, buatlah aturan dan pedoman untuk pengendalian dan pencegahan narkoba di desa. Ketiga, buatlah organisasi masyarakat sukarela untuk menawarkan saran dan terapi bagi mereka yang mengalami masalah pribadi atau yang terancam oleh narkoba. Keempat, membuat sistem program, untuk masyarakat yang terjerumus ke dalam narkoba sehingga mendapatkan layanan pengobatan, rehabilitasi sosial yang baik dan sesuai dengan yang disepakati.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian ini ialah:

1. Manfaat akademis, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak negatif narkoba pada individu dan masyarakat. Dengan ini dapat mendukung pengembangan strategi penanganan narkoba yang lebih efektif melalui penelitian tentang cara mencegah serta mengatasi masalah narkoba yang ada disekitar.
2. Manfaat praktis, dapat mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Aceh besar, Rehabilitasi. Penegakan, Hukum, Pengembangan Masyarakat, Kesehatan Masyarakat. Jadi diharapkan dapat memberikan informasi dalam meningkatkan strategi pemerintah untuk mencegah, memberantas, dan merehabilitasi penyalahgunaan narkoba di Aceh Besar serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan pentingnya program yang telah dibuat.
3. Manfaat sosial, penelitian ini dapat Mengurangi Dampak Negatif pada Masyarakat sekitar, meningkatnya kesehatan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemberdayaan Komunitas dalam Mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan, dan Pengentasan Kemiskinan dan tidak setaraan Dengan memprioritaskan aspek-aspek sosial ini strategi penanganan narkoba, dapat tercipta lingkungan yang lebih aman, sehat, dan inklusif bagi masyarakat secara keseluruhan.